

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Deskripsi data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk membedakan data hasil penelitian, sebagaimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan kode huruf pada masing-masing data menurut metode pengumpulannya. Kode-kode tersebut adalah: 1) untuk data hasil observasi menggunakan kode Observasi, 2) untuk data yang berasal dari wawancara menggunakan kode Wawancara, 3) untuk data yang berasal dari dokumentasi menggunakan kode Dokumentasi, diteruskan dengan urutan fokus wawancara, sumber data dan waktu.

Berikut ini disampaikan deskripsi data lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yakni:

1) Program Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MA Unggulan Bandung

Dalam pelaksanaan pembelajaran agar terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah, guru mempunyai cara dalam penyampaian pembelajaran. Dalam suatu kesempatan peneliti mengamati proses pembelajaran, guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dan konseptual, diantaranya yang dilakukan dalam membentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mengadakan diskusi terkait dengan akhlakul karimah. Disamping itu guru tidak hanya mengadakan diskusi saja, tetapi juga mendemonstrasikan kegiatan dikelas tentang akhlakul karimah yang tujuannya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas yang ada di sekolah sebagai seorang profesional. Artinya seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pengajaran dan edukasi sesuai dengan kemampuannya. Di dalam melaksanakan tugas pengajaran, guru harus menguasai ilmu yang diajarkan, menguasai berbagai metode pengajaran dan mengenal anak didiknya baik secara lahiriah atau batiniah (memahami setiap anak). Dalam pengenalan anak, guru dituntut untuk mengetahui latar belakang kehidupan anak, lingkungan anak dan

tentunya mengetahui kelemahan-kelemahan anak secara psikologis.

Di MA Unggulan Bandung Kepala sekolah bersama guru, waka dan seluruh keluarga besar MA Unggulan Bandung mencanangkan program pembinaan akhlakul karimah sebagai proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, dalam hal tersebut Bapak Masruri, selaku Kepala sekolah menuturkan program pembinaan yang dilakukan seperti berikut :

“Dalam program pembinaan akhlakul karimah sesuai dengan misi sekolah yang ada. Jadi pembiasaan inilah yang akan melekat kepada siswa sehingga siswa mudah menjalankan kegiatan kegiatan yang mulia misal diadakanya tadarus sebelum pelajaran, doa sebelum pelajaran dimulai melaksanakan sholat dhuha solat berjamaah dll.”(I/W/KS-1/2-11-2018)¹

Selain apa yang dituturkan oleh bapak kepala sekolah para guru bidang studi akidah akhlak yang ada di MA Unggulan Bandung ini juga memiliki program pembinaan akhlakul kharimah yang bisa dilaksanakan didalam atau diluar kelas salah seorang guru akidah akhlak Ibu Siti Masruroh, S.Pd.I menuturkan bahwa :

“Dalam program pembinaan akhlakul karimah di MA Unggulan Bandung diadakan program hafalan serta praktek keagamaan Pembinaan dilakukan dengan cara teori didalam kelas kemudian siswa diarahkan untuk mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari hari dengan uswatun khasanah siswa akan dapat melihat dengan langsung bagaimana akhlakul

¹ Lampiran 5, hal. 157

kharimah dilakukan pembinaan dilakukan secara terus menerus. Ketika mengawali pembelajaran pasti anak diajak untuk berdoa, dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk menghargai pendapat orang lain atau teman, menyampaikan pendapat dengan sopan ketika sedang diskusi, dalam proses pembelajaran guru terus mengingatkan agar para siswa berakhlakul kharimah. Membaca al qur'an sebelum jam pelajaran pertama, siswa diingatkan untuk selalu menutup aurot sesuai syari'ah, menggunakan jilbab yang sopan dan solat dhuhur berjamaah, sholat duha berjamaah pada waktu istirahat, ada juga kegiatan kultum setiap hari sabtu, itu semua sebagai bentuk ukhuwah. Semua program yang dilakukan tersebut akan membentuk siswa yang berakhlakul karimah yang baik. (I/W/GA-1/1-11-2018)²

Dalam program pembinaan akhlakul karimah guru mata pelajaran Akidah akhlak di MA Unggulan Bandung menerapkan beberapa program yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas. Program guru dalam membina akhlakul karimah itu sangatlah penting karena tanpa adanya program guru maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu, tujuan dari program guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik adalah membentuk perilaku menuju perilaku sadar untuk membutuhkan peningkatan kapasitas diri, memberikan teladan atau contoh yang baik, dan pengajaran serta nesehat.

² Lampiran 5, hal. 157



Gambar 4.1 kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

Dalam observasi yang peneliti lakukan peneliti juga melihat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran dikelas.

Ibu Siti Masruroh juga menambahkan program pembinaan akhlakul karimah di MA Unggulan Bandung, sebagai berikut:

“Program pembinaan akhlak yang dilakukan oleh MA Unggulan Bandung di bagi menjadi tiga program diantaranya program harian yaitu dengan pembiasaan, melalui pembelajaran dan hafalan keagamaan, program bulan dan program tahunan”. (I/W/GA-1/1-11-2018)³

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ibu Deisy Yuliana S.Pd.I selaku Waka kurikulum di MA Unggulan Bandung terkait dengan program pembinaan akhlakul karimah di MA Unggulan Bandung, sebagai berikut:

³ Lampiran 5, hal. 159

”Dalam memberikan program pembinaan akhlakul karimah peserta didik harus diperhatikan, apa yang memang harus diberikan dengan contoh yang nyata dan mudah dicerna dan mudah untuk langsung diterapkan oleh peserta didik. Karena dengan sebuah contoh, akan dapat membuat peserta didik lebih faham dan yakin akan materi yang disampaikan. Terlebih lagi jika contoh tersebut disertai dengan kejadian yang ada disekitar lingkungan yang pernah dilihat dan dialami maupun pernah terjadi dalam kehidupan peserta didik, sehingga akan lebih mempermudah mereka dalam menerima materi yang disampaikan.” (I/W/WK-1/1-11-2018)⁴

Menurut penjelasan Bu Diesy Yuliana, di MA Unggulan Bandung ini menggunakan pembelajaran dengan pembinaan tersebut agar terbentuknya nilai-nilai akhlakul karimah tidak terlepas dari semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dituntut lebih kreatif dalam memilih pedoman pembelajaran supaya pembelajaran tidak terkesan membosankan, seperti halnya penyampaian materi pembelajaran melalui diskusi kelompok dimana para siswa saling interaksi satu sama lain sehingga pelajaran dapat diterima dengan mudah, penyampaian materi pelajaran diluar ruangan dalam hal ini siswa bisa merasakan suasana baru pembelajaran yang tidak terkesan monoton, Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah. Pembelajaran tidak harus di didalam kelas akan tetapi pembelajaran bisa dilakukan diluar ruangan.

⁴ Lampiran 5, hal. 159

Program guru dalam membina akhlakul karimah disini sangatlah penting karena dengan adanya perencanaan yang baik maka tujuan pembiasaan akhlak akan tercapai sesuai yang diinginkan sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Siti Masruroh selaku Guru Aqidah Akhlak tidak hanya perencanaan saja yang harus dilakukan oleh guru tapi ada syarat-syarat guru dalam membina akhlakul karimah siswa. Adapun syarat-syarat guru Aqidah Akhlak dalam program pembinaan Akhlakul Karimah di MA Unggulan Bandung sebagai berikut:

“Untuk syarat-syarat dalam program pembinaan Akhlakul karimah disini, guru harus bisa memberi contoh atau teladan bagi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, tidak hanya itu guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan guru harus dekat dengan anak, maksudnya jika ada anak yang melanggar kesalahan peran guru sebagai pendidik harus bisa menjadi menasehati dan memberikan contoh yang baik.”. (I/W/GA-1/1-11-2018).⁵

Dari penjelasan Bu Ruroh dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat dalam membina akhlakul karimah siswa seorang guru telah memiliki bekal dan syarat-syarat serta kepribadian sebagaimana di atas, maka akan menggambarkan profil guru yang profesional yang bertanggung jawab dan sebagai pusat keteladanan bagi murid-muridnya.

⁵ Lampiran 5, hal. 159

Dari wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa program pembinaan akhlak yang dilakukan oleh MA Unggulan Bandung di bagi menjadi tiga program diantaranya program harian yaitu dengan pembiasaan, melalui pembelajaran dan hafalan keagamaan, program bulan dan program tahunan dari hasil tersebut dapat kami paparkan bahwa (1. yang termasuk program harian adalah Baca al qur'an setiap pagi, solat dhuha, solat jamaah duhur, kajian keagamaan,takziah, pembinaan tentang pergaulan remaja. (2. Yang termasuk program bulanan adalah mengadakan diklat baca al qur'an, ustad ustadzah memperdalam kitab kuning, mengadakan studi lingkungan keagamaan dipondok pesantren dan yang ke (3. Adalah program tahunan yang terdiri dari Peringatan hari besar islam, mengadakan santunan duwafa'dan yatim piatu, membersihkan masjid dan musola, mengadakan pondok ramadhan dan melaksanakan idul qurban. (I/O-2/1-11-2018).⁶

⁶ Lampiran 2, hal. 151

2) Proses Pelaksanaan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MA Unggulan Bandung

Dalam pelaksanaan pembelajaran agar terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah, guru mempunyai cara dalam penyampaian pembelajaran. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MA Unggulan. Adapun metode-metode yang digunakan juga sangat bervariasi. Namun, tidak semua sekolah menjadikan pembinaan akhlakul karimah siswa menjadi tujuan utamanya. Karena sekolah pada saat ini mengutamakan persaingan dari segi akademis.

Pembinaan akhlakul karimah di sekolah biasanya dilakukan diluar jam pelajaran dan bisa juga diisi dengan berbagai kegiatan yang berbasis keagamaan. Banyak jenis kegiatan yang bisa dilakukan disekolah MA Unggulan Bandung ini sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik, baik yang bersifat rutin setiap hari, mingguan, bulanan atau bahkan yang dilakukan setahun sekali.

Berikut ini penulis akan memberikan paparan mengenai pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MA Unggulan Bandung berdasarkan penelitian dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sebagai informan adalah kepala

sekolah, guru pendidikan agama Islam khususnya guru akidah akhlak dan juga siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Masruroh, selaku guru akidah akhlak MA Unggulan, mengatakan bahwa di sekolah tersebut ada beberapa kegiatan dalam membina akhlakul karimah yang dilaksanakan, yaitu kegiatan yang bersifat rutin setiap hari, setiap minggu dan tahunan.

“Proses pembinaan dilakukan dengan cara teori didalam kelas kemudian siswa diarahkan untuk mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari hari Dengan uswatun khasanah siswa akan dapat melihat dengan langsung bagaimana akhlakul kharimah juga dilakukan. Kegiatan dalam membina akhlakul karimah yang ada di MA Unggulan Bandung ini ada beberapa jenis kegiatan yaitu yang bersifat rutin setiap hari, seminggu sekali dan yang bersifat tahunan. Kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari adalah shalat duha berjamaah dan shalat duhur berjamaah, untuk kegiatan mingguan yaitu kultum yang rutin dilaksanakan pada setiap hari sabtu, dan kegiatan tahunan yaitu peringatan hari besar Islam. Pembinaan secara terus menerus, ketika mengawali pembelajaran pasti anak diajak untuk berdoa dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk menghargai pendapat orang lain, menyampaikan pendapat dengan sopan ketika sedang berlangsung diskusi diakhir pembelajaran guru terus mengingatkan agar para siswa berakhlakul kharimah, mengajak siswa Membaca al qur’an sebelum jam pelajaran pertama siswa diingatkan untuk selalu menutup aurot sesuai syari’an dan solat dhuhur berjamaah sebagai bentuk ukhuwah dan Semua program dilakukan sesuai jadwal karena akan membentuk mental para siswa. Setelah guru memberikan contoh akhlakul karimah maka guru memberikan kepercayaan kepada siswa untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari”. (II/W/GA-2/1-11-2018).⁷

⁷ Lampiran 5, hal. 161

Kegiatan yang dilakukan tersebut tentu mengandung pembinaan akhlak siswa yang ada di MA Unggulan Bandung. Misalnya yang secara langsung pada kegiatan kultum yang rutin dilaksanakan setiap sabtu setelah sholat jamaah duhur, bagi guru yang bertugas memberikan materi kultum dan pengarahan kepada siswa untuk berperilaku lebih baik. Seperti yang telah dituturkan oleh Waka Kurikulum Bu Diesy Yuliana:

“Ketika mulai masuk kelas, siswa berdoa dan bersama-sama dengan guru, bersikap sopan santun kepada guru, kemudian pembelajaran percakapan bahasa arab kurang lebih 15 menit. Setelah itu kegiatan pembelajaran dimulai sampai pulang ditutup dengan doa dan sholat dhuhur berjamaah”. (II/W/WK-2/2-11-2018)⁸

Kemudian untuk pembinaan akhlak yang secara tidak langsung namun mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku siswa bisa lewat unsur yang terkandung dalam kegiatan tersebut misalnya pada kegiatan shalat duha berjamaah dan shalat duhur berjamaah yang dilaksanakan siswa akan diajari tentang rasa tanggung jawab, sabar, disiplin dan lain-lain. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Masruri demikian.

“Kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai makna dan tujuan dalam membina akhlakkul karimah pada peserta didik di MA Unggulan Bandung, baik itu shalat duha berjamaah, shalat duhur berjamaah maupun kultum yang rutin dilaksanakan setiap hari sabtu. Meskipun unsur pembinaan

⁸ Lampiran 5, hal. 163

secara tidak langsung diperlihatkan, apabila kegiatan itu rutin dilakukan maka siswa yang ada disini akan sedikit demi sedikit akan berubah perilakunya. Mulai dari tidak tau menjadi tau mana yang baik dan tidak”. (II/W/KS-3/2-11-2018)⁹

Untuk itu diperlukan strategi guru sebagai upaya agar pelaksanaan pembinaan akhlak bisa berjalan dengan baik. Strategi ini sangatlah penting karena dengan adanya strategi yang baik maka tujuan dalam membina akhlakkul karimah siswa MA Unggulan Bandung akan bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berbagai macam strategi guru yang bisa digunakan karena metode pembinaan akhlak sendiri sangat banyak. Untuk teknis pelaksanaan kegiatan dalam membina akhlak di MA Unggulan seperti yang diceritakan oleh siswa kelas XI yaitu.

“Dalam membina akhlakul karimah di sini ada berbagai macam pelaksanaan yaitu shalat duha berjamaah yang dilaksanakan tepat pada pukul 09.30 pada saat jam istirahat dan untuk shalat duhur pada pukul 12.00 saat istirahat yang kedua, ada tiga bunyi lonceng yang biasa dibunyikan misalnya kalau shalat duha jam 09.30 itu lonceng pertama adalah siswa keluar kelas dan langsung mengambil air wudu, dan lonceng ketiga adalah untuk masuk kelas lagi sekitar pukul 10.00. hal itu adalah untuk melatih kami agar tertib dan disiplin waktu mbak”. (II/W/S-2/1-11-2018)¹⁰

Hal senada juga disampaikan Ibu Siti Masruroh, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA unggulan Bandung.

⁹ Lampiran 5, hal. 163

¹⁰ Lampiran 5, hal. 164

“Ya.. Ketika guru Akidah mengajar, memberikan materi pembelajaran dengan diskusi kelompok, kemudian mendemonstrasikan beberapa contoh perilaku akhlakul karimah yang terkait nilai-nilai akhlakul karimah selain itu juga membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran untuk pelaksanaan dalam membina akhlakul karimah disini ketika akan dilaksanakan shalat duha berjamaah maupun shalat duhur berjamaah maka penkondisian siswa biasanya dilakukan oleh guru piket, guru piket akan masuk ke kelas-kelas untuk mengkondisikan siswanya dan untuk siswa yang berada di pondok maka yang mengkondisikan adalah pengurus pondok, selain itu guru piket juga bertugas untuk mengimami shalat. Kalau untuk ceramah itu jadwal sudah terprogram dari sekolah”. (II/W/GA-4/1-11-2018).¹¹

Selain guru, siswa yang berada di pondok juga diharapkan untuk memberi contoh yang baik kepada teman-temannya sebagai upaya agar siswa yang lain juga mengikutinya, contohnya dengan berpakaian rapi, memakai kopyah, berperilaku yang baik dan tertib. Bapak Masruri selaku Kepala Madrasah juga menjelaskan tentang pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MA Unggulan Bandung.

“Dalam membina akhlakul karimah siswa yang dilakukan disini, yang pertama dari kegiatan ceramah yang dilaksanakan rutin setiap hari sabtu setelah sholat jamaah tentu materi yang disampaikan dalam ceramah mengandung unsur pembinaan akhlak yaitu melalui metode ceramah, guru yang menyampaikan ceramah juga memotivasi siswa dalam kehidupan agar lebih baik, selain itu ceramah juga sebagai sarana untuk melatih para guru untuk lebih baik dalam menyampaikan materi selain yang ada di dalam kelas. Selain itu siswa secara tidak langsung dalam mengikuti ceramah

¹¹Lampiran 5, hal. 165

akan diajarkan tentang sabar, dan minkatan keimanan siswa. Untuk shalat duha berjamaah dan shalat duhur berjamaah dalam rangka membina akhlakkul karimah yang dilakukan yaitu untuk melatih siswa bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan karena shalat adalah wajib hukumnya. Selain itu melatih kedisiplinan siswa untuk beribadah, taat terhadap aturan dan itu terbukti dengan siswa menjadi sadar dan takut dengan sendirinya untuk melanggar peraturan yang ada di sekolah. Kemudian untuk shalat duha berjamaah merupakan unsur dalam membina akhlakkul siswa untuk dilatih menghargai dan tidak meremehkan shalat duha, meskipun hanya bersifat sunah. Dan diharapkan siswa menjadi terbiasa melakukan shalat duha dalam kehidupan sehari-hari.” (II/W/KS-4/2-11-2018).¹²

Dari ungkapan yang disampaikan oleh bapak Masruri diatas sebagai metode pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu dengan pembiasaan. Metode ini dengan kegiatan ceramah yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan memasukkan unsur yang baik sehingga siswa mau mengikuti apa yang disampaikan oleh guru melalui ceramah, sedangkan metode pembiasaan dengan kegiatan shalat duhur berjamaah dan shalat duha.

Meski begitu masih saja ada beberapa siswa yang tetap membutuhkan tindakan khusus untuk membina akhlak mereka, seperti yang disampaikan Bapak Masruri diatas bahwasannya dengan latar belakang pendidikan awal yang berbeda sehingga siswa juga mempunyai karakter yang berbeda juga. Terkadang masih ada yang berperilaku kurang baik, contohnya masih

¹² Lampiran 5, hal. 166

terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan dan bersembunyi, ada juga siswa yang ketika shalat berjamaah bergurau dengan teman disampingnya sehingga ketika kyai pondok mengawasi akan terlihat siswa yang demikian tersebut sehingga dari pihak guru maupun sekolah pun juga melakukan tindakan untuk bisa merubah perilaku siswa tersebut. Dengan adanya hukuman siswa diharapkan akan jera dan bisa lebih baik lagi, jadi tujuan hukuman yang diberikan oleh guru pada siswa tidak bertujuan untuk menyakiti siswa namun untuk membuat siswa menjadi jera. Setidaknya demikianlah yang disampaikan oleh Ibu Siti Masruroh.

“Apabila ada siswa yang memang benar mempunyai perilaku kurang baik pasti akan mendapat sanksi mbak, tujuannya adalah agar siswa itu jera dan ada kemauan untuk lebih baik lagi.” (II/W/GA-3/1-11-2018)¹³

Apabila sudah demikian maka biasanya pada kegiatan kultum yang akan datang akan dibahas tentang kondisi yang ada pada siswa sehingga siswa mampu memahami dan diharapkan siswa akan menjadi lebih baik lagi untuk kedepan karena dengan adanya kegiatan kultum ini dipandang sebagai metode yang sangat efektif juga untuk pembinaan akhlakkul karimah siswa di MA Unggulan Bandung.

¹³ Lampiran 5, hal. 168

Berdasarkan Observasi dan dokumentasi yang ada di lapangan terkait dengan strategi guru dalam membina akhlakul karimah siswa di MA Unggulan Bandung ini sangat terlihat. MA Unggulan Bandung merupakan sekolah yang melaksanakan pembelajaran dari pagi hari jam 07.00 s/d 14.00 WIB. Siswa melalui program sekolah dibiasakan sebelum bel masuk melakukan kegiatan bersih kelas setelah itu siswa masuk kedalam kelas untuk bertadarus secara bersama sama selama 15 menit, setelah bertadarus siswa melaksanakan pembelajaran dengan penuh rasa tanggungjawab dan sungguh sungguh menghormati guru dan menghargai temanya, selain itu siswa juga melaksanakan sholat dhuha setiap hari sesuai jadwal, guru juga membiasakan anak didiknya membiasakan apabila bertemu bertutur sapa, mengucapkan salam dan berjabat tangan, disaat siswa akan masuk halaman sekolah atau keluar halaman sekolah para siswa membiasakan untuk mematikan motor, setelah bel pergantian waktu yang menunjukkan 10.00 siswa melaksanakan solat dhuha dengan di pimpin oleh guru serta ketika waktu solat duhur maka siswa dan guru melaksanakan solat dengan berjamaah serta guru memberikan sedikit kultum kepada siswa agar siswa selalu berakhlakul karimah dimanapun dia berada.

Guru juga dituntut lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran supaya pembelajaran tidak terkesan membosankan, seperti halnya penyampaian materi pembelajaran melalui diskusi kelompok dimana para siswa saling interaksi satu sama lain sehingga pelajaran dapat diterima dengan mudah, penyampaian materi pelajaran diluar ruangan dalam hal ini siswa bisa merasakan suasana baru pembelajaran yang tidak terkesan monoton.

Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan akhlakul karimah tersebut guru piket juga bertugas untuk keliling di setiap kelas untuk mengecek apabila didalam kelas masih ada siswa yang tidak ikut dalam kegiatan. Untuk siswa yang berada di pondok pengurus pondok juga bertugas untuk mengkondisikan siswa yang ada di dalam pondok. Sementara itu guru lainnya segera dan mengawali untuk masuk masjid setelah mengambil air wudu sebagai upaya untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa. Dan sebagai upaya untuk mendemonstrasikan contoh yang baik guru-guru pun juga melaksanakan shalat tahiyatul masjid. (II/O-2/1-11-2018).¹⁴

¹⁴ Lampiran 2, hal. 151



Gambar 4.2 siswa saat melakukan wudhu sebelum sholat



Gambar 4.3 siswa saat melaksanakan sholat berjamaah

Dalam observasi yang peneliti lakukan peneliti juga bahwa pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah dilaksanakan mulai pagi hari sampai bel berakhirnya pembelajaran selain dilaksanakan pada harian juga dilaksanakan bulanan dan tahunan. Pembinaan dilakukan dengan cara teori didalam kelas

kemudian siswa diarahkan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan uswatun khasanah siswa akan dapat melihat dengan langsung bagaimana akhlakul kharimah dilakukan juga dilakukan Pembinaan secara terus menerus, ketika mengawali pembelajaran pasti anak diajak untuk berdoa dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk menghargai pendapat orang lain, menyampaikan pendapat dengan sopan ketika sedang berlangsung diskusi diakhir pembelajaran guru terus mengingatkan agar para siswa berakhlakul kharimah. Setelah guru memberikan contoh akhlakul karimah maka guru memberikan kepercayaan kepada siswa untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Didalam pembelajaran para guru membiasakan dengan salam senyum sapa sopan santun sehingga menjadi tauladan yang baik.

3) Evaluasi Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MA Unggulan Bandung

Dalam kegiatan evaluasi dalam membina akhlakul karimah siswa sangatlah penting dalam suatu kegiatan. Dengan adanya evaluasi akan diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilan dari kegiatan yang dilaksanakan dan dapat diketahui pula hambatan atau kendala yang bisa mengurangi tingkat keberhasilan suatu kegiatan tersebut. Dengan demikian dalam membina akhlakul

karimah siswa di MA Unggulan Bandung ini juga melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Seperti yang disampaikan Bapak Masruri sebagai berikut.

“Untuk kegiatan dalam membina akhlakul karimah siswa tentu ada yang namanya evaluasi. Evaluasi mesti kita laksanakan biasanya yang formal dilaksanakan dua minggu sekali bersama guru-guru, disini juga ada rapat bulanan, disitu nanti biasanya membahas tentang kegiatan pembelajaran, agenda sekolah misalnya ada peraturan baru, nah, disitu nanti masing-masing wali kelas juga melaporkan apabila didalam kelasnya ada siswa yang mempunyai tingkah laku kurang baik dan belum sesuai dengan aturan”. (III/W/KS-5/2-11-2018)¹⁵

Selain itu dari pihak guru sendiri juga melaksanakan evaluasi seperti yang ditambahkan Bu Diesy sebagai berikut.

“Untuk kegiatan dalam membina akhlakkul karimah dapat dilihat dari perilaku siswa sehari-hari dan jika ada siswa yang masih berperilaku kurang baik maka itu akan menjadi bahan bagi guru untuk materi kultum untuk disampaikan pada siswa pada hari sabtu, jadi guru pun juga harus peka terhadap perilaku siswa sehari-hari. Selain itu biasanya orang tua itu lapor pada sekolah tentang anaknya yang dirumah kurang baik akhlaknya, kemudian itu kita tindak lanjuti dengan memanggil siswa tersebut dan kita tanya apabila memang benar maka siswa akan kita beri sanksi. Selain itu biasanya ada dari pihak sekolah entah itu guru atau yang lain memberi laporan juga misalnya seketika bertemu dan siswa tersebut diluar mempunyai perilaku yang kurang baik”. (III/W/WK-6/2-11-2018)¹⁶

¹⁵ Lampiran 5, hal. 168

¹⁶ Lampiran 5, hal. 169

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Siti Masruroh bahwa yang hasilnya.

“Ya..untuk kegiatan evaluasi disini terutama sebagai guru Aqidah Akhlak juga mengadakan evaluasi pada saat setelah pembelajaran. Juga ada kegiatan rapat rutin yang dilaksanakan setiap bulan selain membahas tentang agenda pembelajaran namun juga akan ada laporan dari wali kelas apabila ada siswa yang masih kurang baik dalam berpeilaku sehingga akan ada tindakan dari sekolah maupun guru untuk memberi peringatan atau sanksi bagi siswa agar menjadi lebih baik. Selain itu juga dilihat dari perilaku siswa sehari-hari dalam sekolah maupun lingkungan bagaimana sikap siswa tersebut”. (III/W/GA-5/1-11-2018)¹⁷

Selain itu dari informasi lain berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada siswa kelas XII mengatakan bahwa faktor lainnya yang mendukung terlaksananya pembinaan akhlak seperti yang disampaikan oleh Nila Matoyatul Masropah yaitu:

“Terkait evaluasi dalam pembinaan akhlak disini siswa perlu adanya bimbingan dari guru terutama guru agama. Biasanya terkait evaluasi ini dilakukan setiap hari setelah kegiatan pembelajaran dan biasanya tiap bulan pada kegiatan rapat guru. Guru disini selalu meneliti keaktifan siswa dalam melaksanakan sholat jamaah duha ataupun duhur, guru juga memberikan masukan atau ajaran yang membuat siswa sadar akan perbuatannya. Untuk kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengajak semua siswa berperilaku yang baik sesuai dengan syariat islam dan memberikan pengarahan kepada siswa yang tidak tertib atau yang tidak disiplin. Disini juga

¹⁷ Lampiran 5, hal. 170

ada sanksi dan hukuman untuk siswa yang melanggar aturan sekolah dan berperilaku tidak baik”. (III/W/S-6/1-11-2018)¹⁸

Setiap selesai kegiatan evaluasi yang dilakukan, guru akan lebih berupaya lebih baik lagi selain mengajar guru juga memberikan pembinaan akhlak bagi siswa terutama siswa yang dianggap masih perlu pembinaan lagi. Pembinaan yang diberikan juga bisa disertakan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut. Apabila kegiatan belum sesuai dengan standar pencapaian yang ditetapkan maka tentu kedepan akan lebih ditingkatkan lagi agar bisa lebih baik. Di MA Unggulan Bandung standar evaluasi pembinaan akhlakul karimah sudah disampaikan oleh bapak Masruri selaku Kepala Sekolah.

“Untuk tujuan pencapaiannya, secara garis besar siswa mempunyai akhlak yang mulia, disiplin, tanggung jawab, ramah pada semua orang, berbuat baik pada orang tua terutama, sopan sama guru dan itu memang menjadi harapan bagi sekolah kami karena orang tua yang menyekolahkan anaknya disini mempunyai dua keuntungan, apabila orang tua menginginkan anaknya pandai secara akademik maka anaknya mempunyai pendidikan agama bagus, apabila orang tua menginginkan anaknya pandai agama juga akan pandai juga ilmu umum”. (III/W/KS-6/2-11-2018)¹⁹

Hal yang senada juga disampaikan Bu Siti Masruroh selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA unggulan Bandung.

¹⁸ Lampiran 5, hal. 171

¹⁹ Lampiran 5, hal. 172

“Dalam setiap evaluasi pasti ada tujuan yang menjadi acuan, hal itu dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian dalam membina akhlakul karimah siswa siswi di MA Unggulan ini dan juga sebagai bahan masukan untuk meningkatkan program selanjutnya. Jadi dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilaksanakan ada yang bersifat harian atau setia hari, kemudian ada bulanan yang dilaksanakan lewat rapat bulanan guru dan juga evaluasi yang melibatkan orang tua siswa.”. (III/W/GA-6/1-11-2018)²⁰

Setiap kegiatan evaluasi pasti ada berbagai hambatan dan tantangan ini, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian dari tujuan kegiatan dalam membina akhlakul karimah siswa yang telah dilakukan. Dalam melakukan kegiatan evaluasi selalu ada ketercapaian suatu tujuan yang ditetapkan, untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses pembinaan akhlakul karimah dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi setiap kegiatan yang dilakukan tentu tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai suatu tujuan, berbagai faktor harus dipertimbangkan dan diperhatikan yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya sebuah tujuan dari kegiatan evaluasi yang dilakukan. (III/O-2/1-11-2018).²¹

²⁰ Lampiran 5, hal. 173

²¹ Lampiran 2, hal. 151



Gambar 4.4 kegiatan evaluasi pembelajaran di dalam kelas

Berdasarkan hasil dokumen diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru PAI selalu berusaha untuk memberikan evaluasi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa untuk pengembangan dalam proses pembelajaran, mengetahui tingkat pengetahuan dan perbaikan program pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni strategi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Bandung Tulungagung.

Untuk memudahkan pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan

pada penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

1. Program Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MA Unggulan Bandung

Dari paparan data sebelumnya, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dikemukakan bahwa secara umum, peneliti menemukan gambaran tentang program pembinaan akhlakul karimah di MA Unggulan Bandung.

Dalam melaksanakan program pembinaan akhlakul karimah, guru mata pelajaran akidah akhlak biasanya melakukan program pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak tersebut agar dalam sebuah proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Sesuai dengan hasil penelitian peneliti bahwa ada beberapa program pembinaan akhlakul karimah antara lain:

- 1) Program Harian
 - a. Membaca al Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran
 - b. Mengucapkan salam dengan guru atau teman
 - c. Berjabat tangan dengan guru atau teman

- d. Sholat duhur berjamaah
 - e. Sholat duha berjamaah
 - f. Kultum setiap hari sabtu
 - g. Kegiatan bersih-bersih kelas dan masjid
 - h. Ta'ziah jika ada teman, saudara dan tetangga meninggal dunia
 - i. Kegiatan belajar diskusi di dalam kelas
 - j. Infaq
- 2) Program Bulanan
- a. Kajian kitab
 - b. Pondok pesanteren
- 3) Program Tahunan
- a. Istighozah
 - b. Peringatan Hari besar islam
 - c. Anjuran membayar zakat fitrah
 - d. Pondok Ramadhan
 - e. Idul Adha

2. Proses Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MA Unggulan Bandung

Dari hasil wawancara peneliti menemukan beberapa pelaksanaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam

pembinaan akhlakul karimah oleh guru di MA Unggulan Bandung sebagai berikut:

- a. Guru memberikan uswatun hasanah baik berupa ucapan maupun perbuatan, atau tingkahlaku yang baik.
- b. Guru mengajarkan kemandirian siswa dalam berfikir dan menemukan sebuah solusi jawaban pelajaran yang dikerjakan secara berkelompok
- c. Dalam pelaksanaan membina akhlakul karimah di MA Unggulan Bandung ada beberapa metode yang diterapkan.

Antara lain :

- a) metode pembiasaan
 - b) metode ceramah
 - c) metode keteladanan
 - d) metode pengawasan
 - e) metode sanksi atau hukuman
- d. Pelaksanaan Sholat Duha berjamaah, Sholat Duhur berjamaah
 - e. Kegaitan kultum setiap hari sabtu.

3. Evaluasi Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MA Unggulan Bandung

Berdasarkan paparan data diatas dapat diungkapkan beberapa temuan penelitian mengenai evaluasi guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik sebagai berikut:

- a. Evaluasi dengan melihat langsung akhlak siswa sehari-hari
- b. Evaluasi dengan pengawasan yang melibatkan peran orang tua siswa
- c. Evaluasi dalam rapat guru sebulan sekali